BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan hal yang amat penting, pendidikan merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentunya akan berimbas pada peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia, agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain.

Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang urgen dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini yang telah mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah khususnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

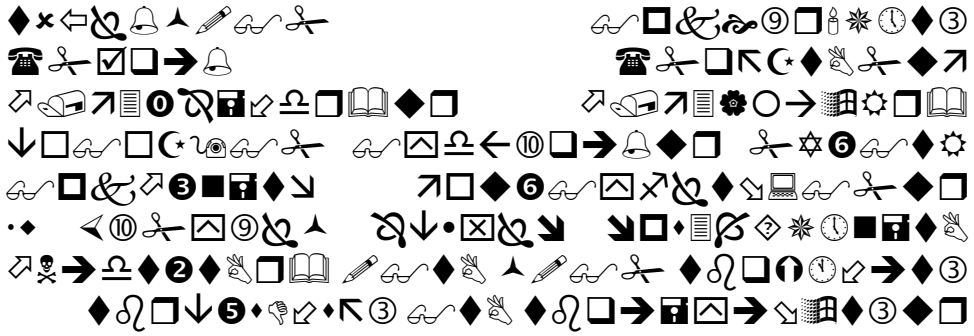
Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan di atas diperlukan peningkatan dan penyempurnaan segenap komponen pendidikan, yaitu pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

[1] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 1.

Orang tua sebagai pendidik dan memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak sebelum ia memasuki pendidikan di sekolah atau di masyarakat, karena itu orang tua harus memberikan bimbingan terhadap anak terlebih dahulu daripada guru atau pendidik lainnya di masyarakat. Inilah yang disebut dengan pendidikan keluarga.

Anak adalah harapan di masa yang akan datang. Tak ada yang memungkiri ucapan itu, karena memang ia sebuah kenyataan bukan hanya sekedar ungkapan perumpamaan, benar-benar terjadi bukan sebatas khayalan belaka. Karenanya sudah semestinya memberikan perhatian khusus dalam hal mendidiknya sehingga kelak mereka menjadi para pemimpin dan pelopor masa depan bangsa dan agama. Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Di saat hatinya masih bersih, putih, sebening kaca jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajari hal itu maka ia pun akan tumbuh menjadi seorang yang baik, bahagia di dunia dan akhirat.[2]

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, hal ini terdapat pada Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6.



[2] Dr. Imam Tholkhah, *Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Islam*, (Tangerang: Al-Ghazali Center, 2008), h. 91.

Jelas dalam ayat di atas menerangkan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak dengan pendidikan yang baik sehingga diharapkan menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Peran serta dan motivasi orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya, karena tanpa pengaruh dan motivasi orang tua maka anak akan sulit menentukan pendidikan yang cocok dan sesuai dengannya. Karena, anak belum dapat memilih sendiri dan keterbatasan cara berpikirnya. Dengan demikian jelas bahwa peran serta motivasi orang tua dalam mengarahkan pendidikan anak sangat berperan dan menentukan sekali dalam proses pembentukan kepribadian anak. Motivasi orang tua dalam mengarahkan pendidikan anaknya tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai aspek dan faktor.

Apabila pendidikan terhadap anak diberikan dengan baik, maka anak juga akan menjadi lebih baik, walaupun ada juga sebagian kecil anak yang tidak demikian. Sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya dengan tidak baik, maka anak akan menjadi jahat. Sesuai dengan sebuah pernyataan:

> Orang tua bertanggung jawab dihadapan Allah terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebab merekalah generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan khalifah dimuka bumi ini, oleh karena itu, bila pendidikan terhadap anak-anak baik, maka bahagialah orang tua baik dunia maupun akhirat kelak. Sebaliknya, kalau orang tua mengabaikan pendidikan terhadap mereka maka akan sengsara didunia hingga akhirat.[3]

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta adalah sebagai kelanjutan dari pendidikan dilingkungan keluarga. Disamping mengajarkan pendidikan umum sebagaimana

[3] A. Mudjab Mahdi, *Kewajiban Timbal Balik Orang tua*, cet, VII, (Yogyakarta: Lekpin Mitra-putra, 1999), h. 134.

yang diajarkan pada sekolah dasar, madrasah juga mengajarkan pendidikan agama.

Diharapkan melalui pendidikan madrasah, siswa lulusannya tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja, tapi sekaligus mereka memiliki akhlak yang baik dan dapat melaksanakan praktek-praktek ibadah dengan baik, dan betul-betul menjadi sosok manusia yang tertera seperti dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah membangun manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Madrasah ibtidaiyah diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam pembentukan intelektual, emosional dan spiritual anak. Madrasah seharusnya menjadi wadah pemupukan kecerdasan setiap siswa, dan di atas segalanya, menjamin agar setiap peserta didik mendapat kesempatan belajar yang sama dan layak. Diharapkan madrasah ibtidaiyah ikut mempersiapkan generasi muda muslim yang betul-betul tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tapi juga generasi yang taat beribadah, kemudian mereka bisa melaksanakan praktek-praktek keagamaan dan menguasai ilmu agama.

Berdasarkan observasi awal dilapangan yang dilakukan nampak bahwa orang tua cenderung menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah cukup besar. Terbukti Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan baik dari jumlah siswa, dan prestasi sekolah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian yang mendalam yang hasilnya akan dijadikan sebuah karya ilmiah dengan judul:

Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan pengertian judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan ketegasan sebagai berikut:

1. Motivasi

   Motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.[4] Yang penulis maksudkan dengan istilah ini adalah sebab pendorong orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

2. Orang tua

   Orang tua adalah ayah atau ibu kandung si anak atau walinya.[5] Yang penulis maksudkan adalah orang tua yang mempunyai anak yang sedang belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

[4] Suharsimin Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bukan Bintang,1999), h. 194.

[5] W.J.S., Poerdarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), h. 165.

Dari definisi operasional dari judul di atas maka penulis yang akan gali adalah penelitian tentang sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah yang meliputi: dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum, dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik, dan dorongan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar anak.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari pengertian di atas, maka dapatlah dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terhadap motivasi tersebut.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dipilihnya judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dalam pendidikan adalah sangat penting dan merupakan langkah awal dalam pendidikan anak, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak pada masa yang akan datang.
2. Motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam yang dipengaruhi beberapa faktor, sehingga perlu untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola, baik itu motivasi yang berasal dari dalam maupun motivasi yang berasal dari luar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya sehingga dapat memberikan nilai yang positif terhadap pendidikan anak yang sedang berlangsung.
2. Sebagai bahan masukan agar para siswa hendaknya dapat belajar lebih bersemangat dengan dukungan motivasi orang tua.
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah diharapkan dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
4. Sebagai bahan masukan agar para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah lebih meningkatkan profesionalisme guru untuk menunjang proses pembelajaran.

5. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Tarbiyah khususnya, dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang pengertian motivasi dan orang tua, jenis dan fungsi motivasi, landasan normatif motivasi orang tua menyekolahkan anak, bentuk motivasi orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, teori-teori motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi dan Orang Tua

Dari segi bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa inggris "*motivation"* yang berarti dorongan, daya batin, alasan.[6] Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menyebutkan "Motivasi yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.[7] Adapun istilah (terminologi) motivasi adalah "latar belakang atau sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang".[8]

Di atas telah dikemukakan pengertian motivasi menurut bahasa dan istilah, maka selanjutnya penulis merasa perlu mengemukakan pengertian motivasi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

---

[6] John M.Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.386.

[7] W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h.655.

[8] Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1987). h.199.

1. M. Alisuf Sabri dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa, "Motivasi dalam psikologi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku".[9]
2. Menurut pendapat Mc. Donald sebagaimana dikutif oleh Syaiful Bahri Djamarah, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.[10]
3. M. Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa motivasi, yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[11]
4. Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.[12]
5. Kartini Kartono dan Dali Gulo mengemukakan motivasi adalah:
    a. Kontrol bathiniah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi.

---

[9] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: CV. Pedoman ilmu Jaya, 1996), h.85.

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 34.

[11] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.73.

[12] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 57.

b. Kecendrungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.[13]

6. Sumadi Suryabarata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa perubahan energi dari dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.[14]

Dari beberapa pengertian di atas bahwa motivasi adalah suatu pendorong energi dalam diri seseorang, untuk bertindak kedalam aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut pendapat penulis bahwa motivasi itu ialah keinginan atau latar belakang seseorang yang timbul secara sadar atau ada didorong oleh faktor lain dari luar yang diwujudkan dalam aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Adapun pengertian orang tua menurut W.J.S Poerdarminta, yang dimaksud dengan orang tua adalah bapak dan ibu.[15] Menurut H.M Arifin Dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, mengatakan bahwa "orang tua adalah sebagai pemelihara dan pelindung bagi keluarganya.[16]

---

[13] Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1987), h. 290.

[14] Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), h.144.

[15] W.J.S Poerdarminta, *op.cit*.,h. 688.

[16] H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976),.h. 75.

Orang tua (kadang-kadang ditulis orangtua dan orang tua) artinya "ayah dan ibu kandung.[17] Didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan prasekolah, Pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa "orang tua adalah ayah dan atau ibu atau wali anak didik yang bersangkutan".[18]

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang tua ialah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas segala yang ada di rumah tangganya. Semenjak anak belum mengenal lingkungan sekolah, orang tua perlu terlebih dahulu memberikan pendidikan berupa bimbingan yang akan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik setelah anak menginjak usia sekolah.

Dalam hal ini tidak berarti orang tua dapat menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anak mereka ke sekolah, akan tetapi orang tua yang baik haruslah memberi perhatian yang optimal pada pendidikan anak, tahu apa yang dilakukan guna kepentingan pendidikan tersebut. Sebaliknya ada pula orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anak, sehingga anak didik tidak merasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Kondisi ini dapat berakibat pada bakat dan potensi yang ada pada anak tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Adapun menurut pendapat penulis sendiri bahwa orang tua adalah bapak dan ibu yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup pendidikan anak nya dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Jadi pengertian motivasi orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau sebab-sebab ayah dan ibu kandung atau walinya, atau kecendrungan orang tua melakukan

[17] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.629.

[18] Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 27 pasal 1 ayat 4, *Pendidikan Prasekolah*, tahun 1990.

sesuatu karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri orang tua, sehingga orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

B. Jenis dan Fungsi Motivasi

1. Jenis Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi terbagi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[19] Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri tanpa ada rangsangan dari luar, sedang motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan yang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

Menurut Sardiman A.M, motivasi intrinsik adalah "Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu". Sebagai contoh

[19] Sumadi Suryabata.,*op cit*, h. 72.

seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.[20]

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan rangsangan dari luar dirinya. Dalam mencapai suatu tujuan, motivasi intrinsik sangat diperlukan karena seseorang yang termotivasi oleh dirinya sendiri selalu ingin berhasil dengan dilatarbelakangi pemikiran bahwa apa yang mereka inginkan suatu saat akan tercapai.

M. Alisuf Sabri berpendapat bahwa "Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan".[21] Jadi, motivasi intrinsik sangat diperlukan baik dalam hal adanya kebutuhan, adanya cita-cita pada diri seseorang. Dengan adanya semua itu mendorong orang untuk berbuat dan berusaha agar yang diinginkan dan dicita-citakan dapat tercapai.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Salah satu hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, sebagai contoh seseorang itu belajar karena ada ulangan dengan harapan mendapat nilai yang baik atau mendapat pujian dari teman-teman, bukan belajar agar mendapat ilmu pengetahuan tetapi ingin mendapatkan sesuatu yaitu berupa nilai ataupun hadiah.

---

[20] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 89-90.

[21] M. Alisuf Sabri,*op cit*., h. 85.

Berdasarkan uraian di atas bahwa motivasi ekstrinsik itu dapat berupa insentif atau tunjangan untuk merangsang seseorang melakukan sesuatu perbuatan yang baik berupa ganjaran atau hadiah dan dapat pula berupa hukuman, hukuman di sini tidak seperti hukuman penjara. Tetapi hukuman yang besrsifat mendidik. Bila melakukan hal yang tidak baik, sebagai contoh seorang anak yang selalu tepat waktu dalam mengikuti upacara bendera tiap Senin, dia takut kalau terlambat akan mendapat hukuman membersihkan halaman sekolah atau memotong rumput, jadi anak itu ada rangsangan dari luar sehingga dia ada dorongan agar tidak terlambat ke sekolah. Keinginan untuk meraih kedudukan dan bersaing dengan orang lain juga merupakan daya dorong dari luar agar seseorang mampu berusaha, berbuat atau bertindak dan berprestasi lebih baik dari yang sudah didapatkan.

Dalam hubungannya antara motivasi dan kebutuhan, Maslow merumuskan tujuh kategori sebagaimana yang dikutip oleh Chalijah Hasan yaitu:

1) Fisiologis

   Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, yang penting untuk pertahanan hidup.

2) Rasa aman

   Rasa aman merupakan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, ketentraman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Rasa Cinta

Rasa Cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4) Penghargaan

Penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya.

4) Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

5) Mengetahui dan mengerti

Mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

6) Kebutuhan estetis

Kebutuhan estetis adalah kebutuhan perlunya perasaan, ini dinilai dari indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam hidupnya.[22]

[22] Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 146-147.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi itu sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan seseorang untuk berbuat atau beraktivitas dalam rangka pencapaian tujuan akan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam kehidupannya.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi pada diri seseorang berguna untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sardiman A.M. menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[23]

Fungsi motivasi digaris bawahi oleh Gage dan Berliner bahwa: "…*this motivation is the term used to describe what energizes the person and what direct his or her activity"*.[24]

Motivasi merupakan tenaga yang sangat kuat dalam diri seseorang untuk membentuk aktivitas nyata mencapai tujuan tertentu, sebagaimana pendapat E. Stones yang mengatakan bahwa *"The obsterse of reinforcement is motivation.*[25]

[23] Sardiman A.M., *op.cit* h.85.
[24] Gage & Berliner, *Educational Psychology*, (Boston: Hougton Mifflin Company, 1994), Third Edition, p. 372.

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong, mengarahkan dan menyeleksi seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga sesuatu yang ingin dituju dapat tercapai, atau sesuatu yang dilakukan benar-benar terarah dan mendekatkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Adanya seleksi dan kemampuan menyingkirkan hal-hal yang menjauhkan dari pencapaian tujuan juga merupakan bagian fungsi motivasi.

C. Landasan Normatif Motivasi Orang Tua Menyekolahkan anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, para orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memberikan bimbingan, perhatian dan memotivasi anak dalam melaksanakan aktivitas pendidikan, dalam hal ini menyekolahkannya. Orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga merupakan lingkungan yang mendasar dalam pembentukan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan untuk kemanfaatannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan sangat penting dan amat menentukan. Orang tua juga memiliki tugas utama sebagai pendidik. Zakiyah Daradjat mengatakan "Para orang tua umumnya mereka langsung bertanggung jawab atas segalanya dari

[25] E.Stones, *An Introduction to Educational Psychology*, (London: Methuen and Colab, 1976), p. 97.

kelangsungan hidup anak-anak mereka, karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tuanya".[26]

Orang tua tentu akan berupaya agar anak-anak hidup lebih baik dari dirinya, dalam arti lebih baik dari segi pendidikan, kesehatannya, kesejahteraan ekonominya, masa depannya, status sosialnya dan sebagainya. Untuk itu, orang tua akan melakukan apa saja yang terbaik untuk anak-anaknya. Salah satu adalah dengan mendidik atau menyekolahkan anak-anaknya.

Islam telah menegaskan bahwa mendidik anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua. Allah akan memberikan rahmat-Nya kepada orang tua yang mendidik anaknya dengan baik, sebagaimana yang ditegaskan dalam sebuah hadits Nabi sebagai berikut.

عن أبي هريرةرضي الله عنه : رحم الله والدا أعان ولده على بره

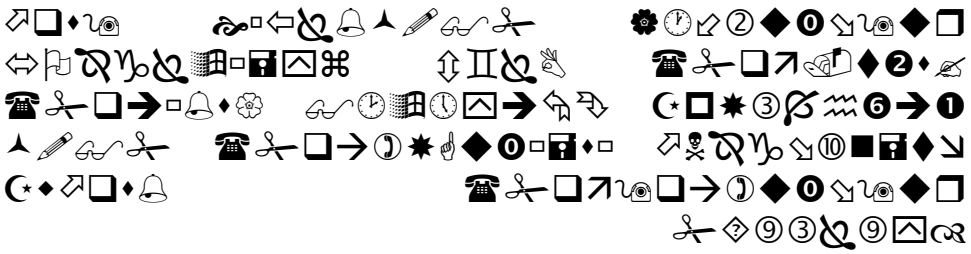
(رواه الشيخ في الثواب عن علي)[27]

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, pendidikan anak perlu diperhatikan secara intensif, mengabaikan berarti tidak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Akibatnya, kehidupan anak bisa jadi tidak baik, tidak berguna dalam kehidupan bermasyarakat atau bahkan ia akan menjadi beban masyarakat. Hal ini tentu saja tidak diinginkan oleh Islam dan orang tua, karena Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an agar kita tidak menjadi orang tua yang meninggalkan generasi yang lemah. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9.

---

[26] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 36.

[27] Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar al-Suyuthi, *Jami'ah Shagir fi Ahadits al-basyir al-Nazir*, (Dar al-Kutub al-islamiyah,t.th), jilid 2, h.23-24.



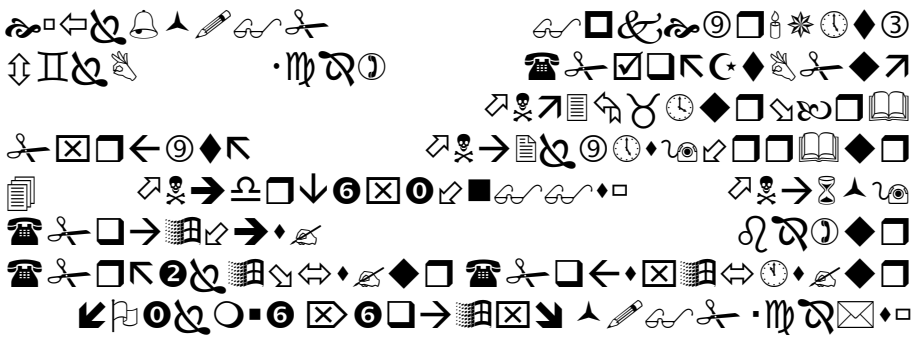
Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah tidak menghendaki adanya orang tua yang meninggalkan generasi yang lemah dalam aspek kehidupan, terlebih lagi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama.

Bahkan lebih parah lagi gambaran yang terdapat dalam ayat di atas, jika orang tua tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya, sebagai konsekuensinya mereka akan mendapat anak-anaknya sebagaimana yang tergambar dalam Al-Qur'an.

1. Anak akan menjadi fitnah bagi orang tuanya, sebagaimana yang di dalam surah Al-Anfal ayat 28:



2. Anak akan menjadi musuh bagi orang tuanya, sebagaimana dalam surah At-Taghabun ayat 14:



Dengan demikian, betapa pentingnya motivasi orang tua menyekolahkan anak pada pendidikan yang dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak untuk kehidupan dunia dan akhirat serta dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak mereka.

D. Bentuk-bentuk motivasi orang tua

Adapun bentuk-bentuk motivasi orang tua berikan kepada anaknya adalah sebagai berikut:

a. Contoh Tauladan

Tauladan atau "modelling" adalah contoh tauladan dari perbuatan sehari-hari dari orang tua kepada anaknya, anak merupakan peniru terbesar di dunia ini. Mereka akan meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari pada kata-kata, karena teladan menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru. Bahwa tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah teladan merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar.

Orang tua yang sudah matang akan berusaha memperlihatkan contoh-contoh yang positif untuk anak-anak mereka dengan jalan dan cara yang bermacam-macam. Dalam hal ini termasuk menghadapi masalah sehari-hari dengan penilaian yang baik, akal sehat dan dengan kesediaan konsekuensi-konsekuensi dari tindakan mereka. Memelihara pengendalian emosi,

melaksanakan sendiri dengan rajin tugas-tugas, mempunyai sikap bangga terhadap pekerjaan, memperlihatkan suatu pandangan yang optimal akan kehidupan.

b. Anjuran dan perintah

Anjuran adalah "saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna". Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk menepati waktu, anjuran untuk berhemat dan lain sebagainya. Anjuran yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya diupayakan mampu mendorong kearah yang diinginkan oleh orang tua. Anjuran yang lebih keras disebut perintah.

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah orang tua adalah tindakan orang tua menyuruh anaknya melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perintah sebagai pembentuk disiplin secara positif, disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian secara positif, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan menanamkan disiplin dari luar terlebih dahulu. Misalnya saja, perintah orang tua untuk shalat tepat waktu, maka dengan sendirinya anaknya akan disiplin melaksanakan shalat.

c. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus sekali, dan sebagainya. Tetapi dapat berupa kata-kata yang bersiafat sugestif. Di samping yang berupa kata-kata pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol) dengan menepuk bahu anak dengan tepuk tangan dan sebagainya. Memuji anak berarti menunjukkan harga atau nilai dari sifat-sifat

mereka, kesanggupan dan prestasi mereka. Pujian termasuk tanda kepada anak, bahwa orang tua menilai dan menghargai perbuatan atau usaha-usaha mereka. Pendidik John Dewey mengatakan, bahwa "dorongan yang paling kuat dalam diri manusia keinginan untuk dianggap penting".

Pujian memberikan anak-anak perasaan berharga yang diperlukan perasaan mampu dan percaya terhadap diri sendiri. "*feed back*" atau pengaruh arus balik yang positif, istimewa penting bagi anak-anak yang mudah dihinggapi rasa rendah diri atau bagi yang pemalu. Jika orang merubah "*feed back*" mereka yang dari kebanyakan negatif kepada yang kebanyakan yang positif, maka suatu suasana baru berkembanglah dalam keluarga.

d. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah ialah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran materil. Pemberian ganjaran yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar anak, yaitu bahwa hadiah itu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Apalagi tujuan mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan kendur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berilah hadiah berupa barang ini jika dianggap memang perlu dan pilihlah pada saat yang tepat.

Jika orang tua menginginkan tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatannya

dikehendaki itu dilaksanakannya. Tujuan jangka panjang dari memberi hadiah atau ganjaran ialah untuk makin mengembangkan agar hadiah atau kesenangan itu lebih bersifat intrinsik dari pada ekstrinsik, atau supaya sumber kesenangan dalam melakukan suatu tindakan timbul dari perbuatan anak itu sendiri, tidak hanya dipuji atau di hadiahi orang lain.[28]

E. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara suami isteri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah Swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam, secara garis besar bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornografi maupun porno aksi),

[28] http://sobatbaru.blogspot.com/2008/11/tinjauan-tentang-motivasi-orang tua.html.

menempatkan anak dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.[29]

Tentang tugas dan kewajiban orang tua, dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh Hakim menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda: "Kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah memberi nama yang baik, membaguskan (mengajar) akhlaknya, mengajar baca tulis, mengajar renang, mengajar memanah atau menembak (keterampilan), memberi makan yang halal, dan menjodohkannya (menikahkan) bila telah dewasa dan orang tua mampu".

Bila kesemua hal di atas itu disimpulkan, maka kewajiban orang tua terhadap anak hanya ada dua, yakni, memberikan pelajaran, didikan dan bimbingan tentang ilmu-ilmu untuk bekal di dunia dan untuk bekal akhirat dan agar sang anak bisa mengamalkan ilmu-ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.[30]

Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga, sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak.[31] Dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam keluarga, orang tua harus sadar dan benar-benar merasa bertanggung jawab agar pendidikan yang berlangsung di rumahnya bisa tercipta

---

[29] Edy Gustian, *Menangani Anak Under achiever dan Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah,* (Jakarta: PT. Puspa Swara, Cet. I. 2002), h. 47.

[30] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), h.148.

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet.I, 2004), h. 28-29.

secara harmonis, karena pengaruh keluarga sangat besar bagi perkembangan jiwa anak,dengan adanya keselarasan orang tua akan tugas dan tanggung jawab nya, maka akan terwujudlah suatu kebahagiaan yang aman dan tentram di rumah tangga dan masyarakat.

F. Teori-teori Motivasi

Tentang teori motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut para ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergaya dengan soal kebutuhan, yaitu:

1. kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
2. kebutuhan akan *keamanan (security)*, yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. kebutuhan akan *cinta* dan *kasih*: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
4. kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan kepribadian.

Di samping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui:

a. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau

pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah MC. Dougall.

b. Teori fisiologis

Teori ini disebutnya "Behaviour theories". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan unutk kepentingan fisik.

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh teori ini aalah Freud.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[32]

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memilki motivasi yang cukup kuat.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dalam diri orang tua, yang terdiri dari:

a. Pandangan Hidup (*Philosophy of life*)

Pandangan hidup yang telah meningkat menjadi tujuan hidup berubah menjadi pendirian hidup, dan akhirnya menjadi pedoman hidup. Jika pandangan hidup sudah menjadi pedoman hidup seseorang, ia akan menjadi dewasa dalam bertindak dan berpikir. Artinya akan ada keseimbangan dalam pribadinya, ia akan menjadi dewasa dalam berpikir dan berbuat, bersikap kritis, peka terhadap permasalahan hidup, bersikap terbuka, toleran dan selalu melihat suatu persoalan secara multidimensional.

[32] Sardiman, *op, cit*, hal, 80-83.

Mengingat orang tua adalah orang dewasa, merekalah yang bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak sekadar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang menolong diri sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

عن أبي هر يرة رضى الله عنه قل : قل رسول الله صلى الله عليه وسلم :
كل مولود يو لد ءلى ا لفطرة فابواه يهو دانه او ينصرانه اويمجسانه
(رواه البخارى)[33]

Dalam hadits di atas dijelaskan terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

b. Latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki pendidikan cukup tinggi, tentu saja berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam melaksanakan kewajibannya untuk mendidik anak-anak mereka, sebab orang tua yang berpendidikan, lebih luas pandangannya dalam menilai segala sesuatu. Apabila orang tua telah memiliki pengetahuan agama yang kuat, dia akan lebih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya pada pendidikan agama. Mereka beranggapan pendidikan agama itu sangat penting, karena mereka sendiri telah merasakannya.

[33] Abu Abdulla Muhamad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Qalam, 1987), h. 587.

Sebaliknya, orang tua yang berlatar belakang pendidikan agama yang minim, mereka beranggapan bahwa pendidikan agama tidaklah penting, sehingga mereka kurang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan agama.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Persoalan ekonomi merupakan persoalan yang sangat penting bagi setiap orang, terlebih lagi bagi orang tua. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam hal ekonomi keluarga, mereka dituntut mampu membiayai bagi anaknya dalam memenuhi keperluan bersekolah.

Keadaan ekonomi keluarga selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga fasilitas belajar anak. Hal ini akan terpenuhi jika orang tua memiliki materi yang terpenuhi.

Orang tua yang memiliki ekonomi yang serba kekurangan, mereka tidak akan mampu memberikan fasilitas pendidikan bagi anak-anaknya dan mereka tidak pernah meramalkan pendidikan anak yang lebih tinggi dari apa yang pernah mereka capai, karena energi dan perhatian habis disita oleh pekerjaan sehari-hari dalam mencukupi biaya dan keperluan hidup.

d. Pandangan terhadap prospek Pendidikan

Pada dasarnya semua orang tua berkeinginan kelak anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dari mereka, oleh sebab itu mereka berusaha maksimal mungkin untuk mewujudkan keinginan tersebut, diantaranya dengan memberikan pendidikan yang lebih baik dan bermutu.

Orang tua perlu mempersiapkan pendidikan anak guna memasuki masa depannya. Masa depan anak sangat berbeda dengan kehidupan yang dijalani oleh orang tua karena kehidupan seorang anak saat ini lebih berat dan kompleks tantangannya.

Mempersiapkan masa depan anak tersebut, tentu akan lebih baik bila disertai kearifan orang tua dalam melihat potensi yang ada pada anak. Potensi itu harus diasah dan dikembangkan melalui pendidikan dan selanjutnya nanti setelah dewasa akan berguna bagi kehidupan anak.

Pengembangan potensi itu dapat dimulai ketika anak menjalani pendidikan dasar, di lembaga pendidikan dasar anak diberikan pengetahuan dasar di bidang agama, menulis, membaca dan berhitung.

Potensi yang dimiliki terus berkembang sehingga anak ada yang menjadi dokter, insinyur, ahli pendidikan, pendidik, pedagang, dan berbagai potensi lainnya.

Sekarang ini, umat manusia berada dalam tahapan kehidupan yang banyak diberi kemudahan-kemudahan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu kehidupan sekarang ini banyak dampak negatif yang pada dasarnya lebih mengandalkan rasio (akal dan kecerdasan otak) dari pada nilai-nilai moral dan spritual. Olah karena itu, orang tua hendaknya mempersiapkan masa depan anak agar nantinya mereka dapat menghadapi tantangan zaman yang penuh resiko. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua terutama tentang pendidikan anaknya, yaitu mengintegrasikan pendidikan agama dengan

pendidikan umum dengan memberi nafas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah pada setiap pendidikan yang ditempuh anak-anaknya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri orang tua, yang terdiri dari:

a. Sistem dan pembelajaran di sekolah

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur dan rapi, berdaya guna, maka pendidikan Islam di negeri kita pun perlu diorganisasikan atau dikelola secara rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode tepat guna dan berhasil guna pula.

Djamaluddin dkk, Dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menyatakan bahwa:

> Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsinya yang berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan.[34]

Jadi, Komponen-komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja sama antara satu dengan lainnya dalam rangkaian sebagai satu sistem yang mampu secara terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya unuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan dan pembelajaran yang baik dan menghasilkan mutu anak didik yang baik, termasuk dalam sistem ini adalah keseluruhan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan secara terpadu dan integral. Sistem

[34] Djamaluddin, dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. 1, h.37.

pendidikan dan pembelajaran yang baik di suatu sekolah adalah bilamana satuan dan kegiatan, kegiatan pendidikan serta pengajaran diintegrasikan, tidak dipisah dan dipecah-pecah.

Tgk. H.Baihaqi A.K, mengajukan sebuah metode terpadu yang sudah lama dirancang dan dipikirkan dalam rangka upaya menanamkan iman, takwa dan akhlak islam yang dapat diaplikasikan olah semua guru, baik guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum. Ini diajukan dengan harapan dapat diaplikasikan secara mantap untuk mencapai tujuan mulia, pembinaan generasi muda bangsa yang beriman takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan, terampil dan bekerja keras serta berakhlak mulia.[35] Dengan demikian, mereka akan terhindar dari tingkah laku menyimpang seperti suka tawuran, narkoba, terlibat miras dan kejahatan lainnya.

Akan tetapi metode terpadu, ia bukanlah satu-satunya metode yang menjamin tercapainya tujuan mulia itu. Bantuan metode-metode lainnya yang sesuai tentulah diperlukan, yang penting dalam upaya aplikasinya adalah kesediaan guru dan kepribadian yang dapat menjadi teladan. Jadi, pembelajaran yang memadukan agama dan umum sangat dominan untuk terbentuknya pribadi anak yang memiliki iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi serta akhlak mulia.

b. Profesionalisme Guru

Mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tanpa ini

[35] Tgk. H.Baihaqi A.K, *Pendais Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2000), h. 48.

semua tidak mungkin proses interaksi belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif dan efesien. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kualitas lembaga pendidikan dapat diukur dari profesionalisme guru, sebab guru adalah ujung tombak pendidikan. Setiap tugas atau pekerjaan akan lebih berhasil bila ditangani olah orang-orang yang profesional.

Adapun persyaratan pokok suatu profesi menurut Wirawan, seperti yang dikutip pada buku Departemen Agama RI adalah sebagai berikut:

1) Pekerjaan penuh

   Suatu profesi merupakan pekerjaan penuh, artinya pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat atau perorangan, agar tanpa pekerjaan tersebut masyarakat akan menghadapi kesulitan.

2) Ilmu Pengetahuan

   Untuk melaksanakan suatu profesi diperlukan ilmu pengetahuan atau sains tertentu, tanpa menggunakan tersebut profesi tidak dapat dilaksanakan dengan baik, misalnya profesi guru cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan adalah ilmu pendidikan dan psikologi.

3) Aplikasi ilmu pengetahuan

   Aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan.

4) Lembaga pendidikan profesi

Ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh profesional untuk melaksanakan profesinya harus dipelajari dari lembaga pendidikan tinggi yang khusus mengajarkan, menerapkan dan meneliti serta mengembangkan ilmu tersebut. Profesional harus mengikuti pendidikan, lulus ujian dan berijazah lembaga pendidikan tinggi dalam bidang ilmu yang diperlukan oleh profesi.

5) Perilaku profesional

Perilaku profesional adalah perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu bukan perilaku yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melaksanakan profesinya.

6) Standar profesi

Standar profesi adalah prosedur norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar keluaran (output) kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat terpenuhi.

7) Kode etik profesi

Suatu profesi dilaksanakan oleh profesional dengan mempergunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Etik adalah sistem nilai yang menyatakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, etik berkaitan dengan kebenaran, kebaikan dan sifat wajib atau keharusan suatu perbuatan. Etik secara langsung menanyakan jenis perbuatan apa yang

benar atau salah, baik atau buruk, seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. Kode etik adalah kumpulan norma-norma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan pofesinya.[36]

Muhamad Uzer Usman mendefinisikan guru yang profesional sebagai berikut:

> Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.[37]

Jadi, guru profesional adalah bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali dirinya.

Berkaitan dengan profesi guru, ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) sebagaimana yang dikutip oleh Nana Sudjana, yaitu:

1) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
2) Menguasai bahan.
3) Mengelola program belajar-mengajar.
4) Mengelola kelas.
5) Menggunakan media/sumber belajar.

---

[36] Departemen Agama RI, *Pengembangan Profesional dan Penunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h.12-17.

[37] Muhamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1998), cet.9, h.15.

6) Menguasai landasan pendidikan.
7) Mengelola interaksi belajar-mengajar.
8) Menilai prestasi belajar.
9) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[38]

Guru-guru yang profesional akan mampu melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dengan baik, sehingga para siswa yang dididik, dan lulusan pun memiliki kualitas yang baik dan bermutu, hal ini pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan animo para orang tua dan masyarakat untuk memasukkan anak ke lembaga pendidikan tersebut.

c. Lingkungan sekitar

Sekolah akan dapat mengemban misi pendidikannya dengan baik bilamana didukung oleh kondisi lingkungan yang baik pula. Lingkungan, baik sekitar sekolah maupun lingkungan masyarakat ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan, sebab lingkungan dapat mendatangkan dampak positif dan negatif terhadap anak didik.

Zuhairini dkk., mengemukakan:

> Millieu/lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya, Pengaruh tersebut datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.[39]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup anak itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak dan

[38] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), cet.4, h. 19.

[39] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). h. 29.

pribadinya. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif, sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan anak.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya, pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bilamana keadaan sekitar anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Karena itu, berhasil tidaknya pendidikan agama disekolah, banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan anak tinggal.

Dalam menghadapi pengaruh lingkungan diperlukan kearifan sekolah untuk memilih persoalan yang sifatnya langsung menjadi tanggung jawabnya dan yang sifatnya menunjang. Yang penting adalah upaya maksimal kearah optimalisasi penyelenggaran pendidikan termasuk penciptaan suasana dan lingkungan pendidikan yang bernuansa religius serta proses internalisasi nilai-nilai agama islam yang membangun komitmen dan ketaatan beragama.

d. Pengaruh orang-orang tertentu

Manusia yang hidup berada di lingkungan yang terdiri dari individu atau sekelompok individu yang berbeda-beda kedudukannya dimasyarakat kemungkinan memiliki persepsi yang berbeda-beda pula tentang pendidikan yang diberikan kepada keluarganya. Hal ini bisa menjadi karena adanya pengaruh dari orang-orang tertentu.

Pengaruh itu bemacam-macam bentuknya, misalnya yang bersekolah di sana kebanyakan tetangga dan orang yang tinggal disekitarnya. Hal ini bisa

mempengaruhi seseorang sehingga adanya kecendrungan dan termotivasi untuk mengikutinya. Kecendrungan-kecendrungan ini dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lingkungan dan sifat-sifat pribadi.

Berkenaan dengan kecenderungan, Kartini Kartono dalam bukunya Teori Kepribadian:

> Kecenderungan-kecenderungan adalah hasil daripada pengalaman-pengalaman, dan ditentukan pula oleh pribadi (konstitusi pribadi) masing-masing yang pada setiap manusia pasti berbeda. Kecenderungan itu juga merupakan produk yang sudah dibuat stabil daripada insting-insting, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan vital dan nafsu.[40]

Kecenderungan kurang lebih merupakan organisasi yang tetap daripada gabungan komponen-komponen perasaan dan akhirnya menjadi kesiagaan reaktif yang mendorong dan mengarahkan aksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang berjumlah 220 orang pada tahun pelajaran 2011/2012 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola. Untuk lebih jelas lihat tabel 3.1.

[40] Kartini kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 1979), h. 67.

Tabel 3.1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa/orang tua siswa
1	I	39
2	II	35
3	III	37
4	IV	42
5	V	31
6	VI	39
Jumlah		220

Dalam penelitian ini tidak semua populasi mutlak harus diteliti. penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam artian pengambilan sampel ini penulis sengaja memilih individu-individu yang dianggap bisa memberikan informasi yang diperlukan atau yang dianggap cukup representif dalam penelitian.

Adapun sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa/orang tua siswa
1	III	5
2	IV	5
3	V	5
4	VI	5
Jumlah		20

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

1) Data tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola yang terdiri dari:

a) Dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum.

b) Dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik.

c) Dorongan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar anak.

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

(1) Pandangan hidup.

(2) Latar belakang pendidikan orang tua.

(3) Keadaan ekonomi keluarga.

(4) Pandangan tentang prospek pendidikan.

b) Faktor Eksternal

(1) Sistem dan pembelajaran Madrasah.

(2) Profesionalisme guru.

(3) Lingkungan sekitar.

(4) Pengaruh orang-orang tertentu.

b. Data penunjang

Data penunjang adalah data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

1) Riwayat singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

2) Keadaan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.
3) Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.
4) Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.
5) Sarana dan fasilitas Madrasah.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Responden, yaitu orang tua yang menjadi sampel penelitian.
b. Informan, yaitu kepala sekolah, dewan guru dan tata usaha.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali yang termasuk dalam sikap penelitian tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk di jawab oleh responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian yang meliputi motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan tanya jawab langsung dengan responden untuk melengkapi data hasil angket dan dengan informan untuk memperoleh data penunjang.

4. Dokumentar

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan meneliti dan mengumpulkan catatan, uraian dan buku-buku pedoman lain yang di anggap relevan dengan permasalahan sehubungan dengan data yang digali.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada matriks di bawah ini.

DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah yang diantaranya:		
	a. Dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum.	Responden	Angket
	b. Dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik.	Responden	Angket
	c. Dorongan untuk	Responden	Angket

	mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar anak.		
2	Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi: a. Faktor internal 1. Pandangan hidup. 2. Latar belakang pendidikan orang tua. 3. Keadaan ekonomi keluarga. 4. Pandangan tentang prospek pendidikan. b. Faktor eksternal 1. Sistem dan pembelajaran di madrasah. 2. Profesionalisme guru. 3. Lingkungan sekitar. 4. Pengaruh orang-orang tertentu.	 Responden, Informan Responden, Informan Responden, Informan Responden, Informan Responden, Informan Responden, Informan Responden Responden, Informan	 Angket, Wawancara Angket, Wawancara Angket, Wawancara Angket, Wawancara Angket, Observasi Angket, Observasi Observasi Angket, Wawancara
3	Gambaran lokasi penelitian a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah. b. Keadaan orang tua siswa. c. Keadaan guru dan murid. d. Sarana dan fasilitas.	 Informan Informan Informan Informan	 Wawancara, Dokumentar Dokumentar Dokumentar Observasi

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Dalam pengolahan data ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing, yaitu mengecek kembali data yang diperoleh untuk mengetahui apakah sudah terkumpul dan lengkap atau belum.

b. Koding, yaitu data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Dengan cara ini data masalah tersebut tidak akan tercampur dengan data yang lainnya.

c. Tabulasi, yaitu menyusun data kedalam tabel dalam bentuk uraian. Tabel tersebut mencakup alternatif jawaban frekuensi prosentasi untuk melakukan perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden yang memberi jawaban

P = Prosentasi dari setiap jawaban

d. Interpretasi data, yaitu setelah dimasukkan kedalam tabel, kemudian dilanjutkan dengan uraian yang bersifat interpretasi data dengan memberi keterangan sebagai berikut:

1. 0% - < 20% = rendah sekali
2. 20% - < 40% = rendah
3. 40% - < 60% = sedang
4. 60% - < 80% = tinggi
5. 80% - 100% = tinggi sekali

2. Analisis Data

Dalam penelitian data analisis melalui pendekatan deskriptif, dengan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan yang khusus untuk selanjutnya diambil simpulan secara umum.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang ditempuh, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
   a. Penjajakan awal kelokasi penelitian.
   b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
   c. Mengajukan proposal skripsi dan meminta kepada bapak pembimbing untuk dikoreksi.
   d. Mengajukan desain proposal skripsi.
2. Tahap persiapan
   a. Seminar Proposal skripsi.
   b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar.
   c. Memohon surat riset kepada jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.
   d. Mengajukan instrumen pengumpulan data kepada dosen pembimbing dan diminta dikoreksi.
3. Tahap pelaksanaan
   a. Menyerahkan surat riset kepada pihak terkait.
   b. Melaksanakan penelitian.
   c. Pengumpulan data.
   d. Pengolahan data dan analisis data.

4. Tahap Penyusunan laporan

   a. Menyusun laporan hasil penelitian.

   b. Konsultasi dengan dosen pembimbing tentang laporan yang telah disusun untuk dikoreksi, diperbaiki sekaligus untuk persetujuan.

   c. Hasil penelitiannya diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diuji dan dipertahankan dihadapan sidang munaqasah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah pada awalnya adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat ibtidaiyah yang berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukarrram, didirikan pada tahun 1949 yang diprakarsai oleh seorang tokoh masyarakat bernama KH. Husein Hifni.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1967, KH. Husein Hifni menyerahkan kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukarram ini kepada Bapak Ahmad Rafi'ie S. Pada periode kepemimpinan Bapak Ahmad Rafi'ie S. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukarram mengalami kemajuan yang cukup berarti, dimana pada tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukarram dinegerikan oleh pemerintah dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 515 A tahun 1995. Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukarram berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sampai sekarang.

2. Keadaan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

Keadaaan orang tua siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tersebar dari desa Anjir Muara km. 26 sampai desa Anjir Muara Kota Tengah km. 23. Ada 20 orang tua siswa yang penulis teliti diantaranya mempunyai latar belakang yang bermacam-macam yaitu ada 2 orang pernah menempuh sekolah MI/sederajat, MA/sederajat sebanyak 10 orang dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 orang. Ada 18 orang yang pernah

menempuh sekolah yang berbasis agama dan 2 orang lainnya menempuh pendidikan umum saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Keadaan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

No	Nama orang tua	Pendidikan	Alamat
1	Idris	MA/sederajat	Anjir Muara No.42 Rt. 02
2	Drs. Abd.Syukur	Perguruan Tinggi	Anjir Muara Kota Rt.5
3	Saifullah S.P	Perguruan Tinggi	Anjir Muara Kota Tengah Rt.2
4	Mardi	MA/sederajat	Anjir Muara Kota Tengah Rt.3
5	Aminah	MA/sederajat	Anjir Serapat Lama Km.25
6	Siti Rahmah S.P	Perguruan Tinggi	Sepakat Bersama Rt.2 Km. 24,5
7	Saniah S.Pd	Perguruan Tinggi	Anjir Muara Kota Tengah Rt.4
8	Nur Gunawan S.Pd	Perguruan Tinggi	Anjir Serapat Lama Rt.2
9	H.Yuseran	MA/sederajat	Anjir Muara Kota Tengah Rt. 4
10	M.Arsyad	MA/sederajat	Marabahan Baru Rt.4
11	Utuh Jaini	MA/sederajat	Sepakat Bersama Rt.1
12	Drs.Zainal Abidin	Perguruan Tinggi	Anjir Serapat Muara
13	Mas'ud Abdullah	MI/sederajat	Anjir Muara Kota Rt.3
14	Drs.H. Murhan	Perguruan Tinggi	Anjir Muara Kota Rt.4
15	Abu Bakar	MA/sederajat	Sepakat Bersama Rt. 5
16	M.Hifni	MA/sederajat	Marabahan Baru Rt.2
17	Abd. Manan	MA/sederajat	Sepakat Bersama Rt.3
18	Abdullah	MI/sederajat	Anjir Muara Kota Rt.4
19	Ramli	MA/sederajat	Anjir Muara Kota Tengah Rt.3
20	Yus'a	MI/sederajat	Anjir Serapat Lama Rt.2

a. Keadaan Jumlah karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

Mengenai keadaan jumlah karyawan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah berjumlah 24 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang tata usaha, dua puluh dua orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir

1	Dra. Hj.St.Sa'adah	Kepala sekolah	S1 IAIN Antasari
2	Mahrita, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN Antasari
3	M. Saleh, S.Pd.I	Guru	S1 STAI Al-jami
4	Ahmad Fauzi S.Pd.I	Guru	S1 IAIN Antasari
5	Salamah, S.Pd.I	Guru	S1 STAI Al-Jami
6	Jumiyati, S.Pd.I	Guru	S1 STAI Al-Jami
7	Rabiatul Adawiyah,S.Pd	Guru	S1 IAIN Antasari
8	Hendra Rakhman, S.Sos	Staf TU	S1 FISIP UNISKA
9	Misrawati, S.Pd.I	Guru	S1 STAI Kapuas
10	Dewi Purnama Sari,S.Pd	Guru	S1 STAI Rakha
11	Akhmad Rujani, A.Ma	Guru	DII IAIN Antasari
12	Hj. Nurmahani	Guru	SGO Barabai
13	Mardiana, S.Ag	Guru	S1 IAIN Antasari
14	Cik Nur Aningsih,S.Ag	Guru	SI UI Yogyakarta
15	Nurdin Saderi.A	GTT	MAS Bjm
16	Noriah	GTT	PGAN Barabai
17	Basuni, Br	GTT	PGAN Barabai
18	Bakhransyah	GTT	PGAN Bjm
19	Wardatul Jannah,S.sos	GTT	S1 IAIN Antasari
20	Akmad,S.Pd.I	Guru/Pustakawan	S1 IAIN Antasari
21	Khairunnisa, A.Ma	GTT	DII STAI Kapuas
22	Isma Marlena,S.Pd	GTT	S1 STIKIP
23	Rina, A.Ma	GTT	DII STAI
24	Fithiriyah, S.H.I	GTT	S1 IAIN Antasari

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tahun 2011

b. Keadaan jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

Adapun Jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah, menurut data yang diperoleh tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 220 orang. Untuk lebih jelasnya tentang murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	20	39

2	II	14	21	35
3	III	18	16	37
4	IV	18	24	42
5	V	16	15	31
6	VI	16	23	39
Jumlah		110	119	220

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tahun 2011

3. Keadaan sarana dan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

No	Jenis Fasilitas	Banyak/buah	Ket
1	Ruang belajar	12	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang guru/TU	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Laboratorium bahasa	1	Baik
8	Tempat wudhu	1	Baik
9	Lapangan upacara	1	Baik
10	Tempat parkir	1	Baik
11	Wc guru	2	Baik
12	Wc murid	2	Baik

B. Penyajian Data

Setelah mengadakan observasi, wawancara, dan membagi angket kepada responden dan didukung dengan dokumen diperoleh data tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

1. Data tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah yang meliputi :
   a. Dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum.
   b. Dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik.
   c. Dorongan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar anak.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah yang meliputi:
   a. Faktor Internal
      1) Pandangan hidup.
      2) Latar belakang pendidikan orang tua.
      3) Keadaan ekonomi keluarga.
      4) Pandangan tentang prospek pendidikan.
   b. Faktor Eksternal
      1) Sistem dan pembelajaran Madrasah.
      2) Profesionalisme guru.
      3) Lingkungan sekitar.
      4) Pengaruh orang-orang tertentu.

Data tersebut di atas disajikan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai berikut:

1. Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

Sekolah/madrasah adalah salah satu alternatif bagi orang tua untuk membekali pengetahuan kepada anaknya. Hal ini tentu ada kehendak untuk menyekolahkan anak pada suatu lembaga pendidikan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Kehendak orang tua menyekolahkan anak

No	Jawaban	F	P
1	Orang tua	1	5
2	Anak sendiri	1	5
3	Anak dan orang tua	18	90
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang menjawab menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah ini karena kehendak anak dan orang tua 18 orang (90%) dikategorikan tinggi sekali, yang menjawab kehendak anak sendiri 1 orang (5%) dikategorikan rendah sekali dan menjawab kehendak orang tua 1 orang (5%) dikategorikan rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah adalah kehendak anak dan orang tua.

a. Dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum

Orang tua dalam menyekolahkan anaknya tentu menginginkan anaknya dapat memiliki ilmu pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum. Untuk itu dapat dilihat apa yang menyebabkan orang tua tertarik menyekolahkan anak ke Madrasah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Ketertarikan orang tua menyekolahkan anak ke Madrasah

No	Jawaban	F	P

1	Pendidikan agama	2	10
2	Pendidikan agama dan umum	18	90
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang berpendapat tertarik menyekolahkan anak ke madrasah karena pendidikan agama dan umumnya 18 orang (90%) dikategorikan tinggi sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah karena pendidikan agama dan umum.

b. Dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik

Untuk mempunyai akhlak yang baik, anak perlu mendapatkan pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang pendapat orang tua tentang pendidikan akhlak di madrasah ini.

Tabel 4.7. Pendapat orang tua tentang pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah dilihat dari nilai UAN

No	Jawaban	F	P
1	Sangat baik	5	25
2	Baik	15	75
3	Kurang baik	0	0
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang berpendapat baik sebanyak 15 orang (75%) dikategorikan tinggi. Dengan demikian orang tua berpendapat bahwa pendidikan di madrasah ini baik.

Pendapat orang tua tentang pendidikan di madrasah mampu membentuk akhlak yang baik terhadap anak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Mungkin tidaknya pendidikan di madrasah mampu membentuk akhlak yang baik

No	Jawaban	F	P

1	Mungkin	19	95
2	Tidak mungkin	1	5
Jumlah		20	100

Pada tabel tersebut terlihat bahwa orang tua yang menjawab pendidikan di madrasah itu mempunyai akhlak yang baik sebanyak 19 orang (95%) di kategorikan tinggi sekali. Dengan demikian hampir seluruh orang tua berkeyakinan bahwa bila anak mereka bersekolah di madrasah akan memiliki akhlak yang baik.

c. Dorongan agar berkembang bakat, minat dan prestasi belajar anak

Orang tua berkeinginan agar bakat, minat dan prestasi belajar anak akan berkembang. Mereka mengharapkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak tidak akan sia-sia. Untuk itulah mereka menyekolahkan ke lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan. Untuk mengetahui apakah kecerdasan anak mereka ketika masuk ke madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Keadaan bakat, minat dan prestasi belajar anak

No	Jawaban	F	P
1	Tinggi	5	25
2	Sedang	15	75
3	Rendah	0	0
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang menjawab anaknya memiliki kecerdasan yang sedang sebanyak (75%) dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan orang tua umumnya berpendapat bahwa, kecerdasan yang dimilki oleh anak perlu dikembangkan dan dipupuk di bangku sekolah. Apakah ada atau tidaknya yang dimiliki anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Ada tidaknya bakat anak yang perlu dikembangkan

No	Jawaban	F	P
1	Ya	17	85
2	Tidak tahu	3	15
Jumlah		20	100

Dilihat dari tabel tersebut di atas bahwa orang tua yang menyatakan anaknya memiliki bakat yang perlu dikembangkan sebanyak 17 orang (85%) dikategorikan tinggi sekali. Melihat betapa besarnya orang tua yang menyatakan anaknya memiliki bakat perlu dikembangkan, maka mereka akan memilih sekolah yang mampu mengembangkan bakat atau potensi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut, pendapat orang tua tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah mampu mengembangkan bakat dan potensi anak.

Tabel 4.11. Pendapat orang tua tentang kemampuan madrasah mengembangkan prestasi belajar anak

No	Jawaban	F	P
1	Sangat mampu	9	45
2	Mampu	11	55
Jawaban		20	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang menyatakan mampu sebanyak 11 orang (55%) dikategorikan sedang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terdiri dari faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

a. Faktor-faktor internal

    1) Pandangan hidup

Orang tua yang bijaksana berpandangan jauh ke depan apalagi terhadap pendidikan anaknya. Untuk mengetahui alasan orang tua mendidik dan menyekolahkan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Alasan orang tua menyekolahkan anak

No	Jawaban	F	P
1	Tanggung jawab orang tua	19	95
2	Melihat anak orang berhasil	1	5
3	Malu dilihat orang	0	0
Jumlah		20	100

Pada tabel di atas terlihat alasan orang tua menyekolahkan anak merupakan tanggung jawab sebanyak 19 orang (95%) dikategorikan tinggi sekali.

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa orang tua yang berpandangan bahwa mendidik dan menyekolahkan anak merupakan suatu tanggung jawab sangat besar dari orang tua. Orang tua harus memperhatikan terhadap pendidikan anaknya terutama pendidikan agama di lingkungan keluarga. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan agama didalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13. Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama didalam keluarga

No	Jawaban	F	P
1	Sangat memperhatikan	19	95
2	Cukup memperhatikan	1	5
3	Tidak memperhatikan	0	0
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang sangat memperhatikan terhadap pendidikan agama didalam keluarga sebanyak (95%) dikategorikan tinggi sekali. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan agama sangat besar.

Dari hasil wawancara dengan sebagian besar orang tua siswa yang menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah diketahui bahwa alasan mereka menyekolahkan anak adalah tanggung jawab moral sebagai orang tua. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa sangat memperhatikan pendidikan agama di lingkungan keluarga dan memberikan latihan-latihan pembiasaan seperti mengerjakan shalat dan puasa.

2) Latar belakang pendidikan orang tua

Untuk faktor latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Latar belakang pendidikan orang tua

No	Jawaban	F	P
1	Perguruan tinggi	8	40
2	MA/sederajat	10	50
3	Mts/sederajat	0	0
4	MI/sederajat	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang berpendidikan MA/sederajat sebanyak 10 orang (50%) dikategorikan sedang.

Selanjutnya data tentang apakah orang tua pernah menjalani pendidikan di sekolah yang berbasis agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15. Pernah tidaknya orang tua bersekolah pada sekolah yang berbasis agama islam

No	Jawaban	F	P
1	Pernah	18	90
2	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa pernah menjalani pendidikan di sekolah yang berbasis agama Islam yaitu sebanyak 18 orang (90%) dikategorikan tinggi sekali.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagian besar menyatakan pernah bersekolah pada sekolah yang berbasis agama Islam seperti madrasah dan pesantren.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Untuk mengetahui keadaan ekonomi orang tua anak terutama penghasilan mereka dalam sebulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16. Penghasilan orang tua dalam setiap bulannya

No	Jawaban	F	P
1	1,5 juta ke atas	7	35
2	1 juta sampai 1,5 juta	9	45
3	Di bawah 1 juta	4	20
Jumlah		20	100

Tabel di atas menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai penghasilan dari 1 juta sampai 1,5 juta sebanyak 9 orang (45%) dikategorikan sedang sedangkan, di bawah 1 juta, sebanyak 4 orang (20%) dikategorikan rendah.

Dilihat dari penghasilan tersebut apakah bisa untuk mencukupi keperluan keluarga dan biaya sekolah anak, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17. Penghasilan orang tua untuk biaya sekolah anak

No	Jawaban	F	P
1	Berlebihan	5	25
2	Mencukupi	13	65
3	Kurang mencukupi	2	10
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penghasilan yang sebanyak untuk keperluan rumah tangga dan biaya sekolah anak ada 13 orang (65%) dikategorikan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan sebagian orang tua siswa diketahui bahwa penghasilan mereka di bawah 1 juta bergantung pada hasil bertani dan orang tua yang mempunyai penghasilan 1 juta sampai 1,5 juta sebagai wiraswasta dan PNS. Mereka mengatakan walaupun ada sebagian orang tua yang penghasilannya di bawah 1 juta tetapi mereka mampu mencukupi keperluan rumah tangga dan biaya sekolah.

4) Pandangan tentang prospek pendidikan

Dalam menyekolahkan anaknya orang tua harus mengetahui kemana anaknya nanti akan diarahkan. Untuk itulah orang tua harus menentukan lembaga pendidikan yang memberi harapan atau prospek masa depan yang baik. Untuk mengetahui pendapat orang tua tentang prospek masa depan alumni Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Prospek masa depan alumni madrasah

No	Jawaban	F	P
1	Cerah	19	95
2	Tidak cerah	1	5
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas terlihat orang tua yang berpendapat bahwa alumni madrasah, masa depan cerah sebanyak 19 orang (95%) dikategorikan tinggi sekali.

Dari hasil wawancara dengan sebagian orang tua siswa diketahui bahwa mereka menyatakan bila anak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah memiliki harapan prospek pendidikan yang cerah, mereka beralasan pendidikan yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah mencakup aspek dunia akhirat.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Sistem dan pembelajaran di madrasah

Sistem dan pembelajaran yang baik akan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Untuk mengetahui pendapat orang tua tentang sistem dan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19. Pendapat orang tua siswa tentang sistem dan pembelajaran di madrasah

No	Jawaban	F	P
1	Sangat baik	12	60
2	Baik	8	40
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua anak yang berpendapat bahwa sistem dan pembelajaran di madrasah sangat baik sebanyak 12 orang (60%) dikategorikan tinggi. Ini menandakan bahwa orang tua menganggap bahwa sistem dan pembelajaran yang berlangsung di madrasah itu baik bahkan sangat baik. Hal ini juga berhubungan dengan kurikulum yang digunakan pada madrasah sangat mendukung untuk menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu. Untuk mengetahui pendapat orang tua tentang kurikulum yang digunakan di madrasah apakah mendukung atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20. Pendapat orang tua siswa tentang kurikulum yang digunakan

No	Jawaban	F	P
1	Sangat mendukung	13	65
2	Mendukung	7	35
3	Kurang mendukung	0	0
Jumlah		20	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa pendapat orang tua tentang kurikulum yang digunakan di madrasah sangat mendukung sebanyak 13 orang (65%) dikategorikan tinggi.

Dari hasil observasi pada hari Selasa tanggal 19 juli 2011 dan wawancara dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terhadap sistem dan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terlihat bahwa kelas kecil I, II, III sistem guru kelas, sedangkan untuk kelas besar IV, V, VI menggunakan sistem guru studi/mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah adalah KTSP tahun 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem dan pembelajaran serta kurikulum yang digunakan sangat mendukung terhadap pelaksanaan pengajaran di madrasah.

2) Profesionalisme guru

Guru yang ahli juga merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, sebab guru adalah orang yang langsung bertatap muka dengan siswa. Untuk mengetahui pandangan orang tua siswa terhadap guru pada madrasah ibtidaiyah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21. Pandangan orang tua siswa terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

No	Jawaban	F	P
1	Ahli/ profesional	6	30
2	Cukup ahli	14	70
Jumlah		20	100

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa pandangan orang tua terhadap guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah, yang mengatakan cukup ahli sebanyak 14 orang (70%) dikategorikan tinggi.

Dari hasil observasi pada hari kamis tanggal 21 juli 2011. Terhadap guru yang sedang mengajar didalam kelas, guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sudah menguasai bahan yang disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai serta menggunakan alat bantu sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Begitu juga evaluasi yang mereka laksanakan sudah cukup baik sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum KTSP tahun 2006.

Dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah diketahui ada enam belas orang yang berpendidikan S1 Fakultas Tarbiyah, tiga orang berpendidikan D.II/D.III keguruan dan empat orang berpendidikan PGA. Dan satu orang berpendidikan SGO. Dalam hal pengalaman mengajar sebagian besar guru-guru tersebut sudah berpengalaman antara 5 sampai 10 tahun, bahkan lebih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di madrasah professional.

3) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap mutu madrasah dan juga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini posisi letak suatu madrasah juga sangat berpengaruh. Untuk mengetahui srategis tidaknya letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22. Pendapat orang tua tentang posisi/letak madrasah

No	Jawaban	F	P
1	Sangat strategis	16	80
2	Cukup strategis	4	20
Jumlah		20	100

Terlihat pada tabel bahwa orang tua yang berpendapat bahwa letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sangat strategis sebanyak 16 orang (80%) dikategorikan tinggi sekali.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua siswa pada Kamis tanggal 21 Juli 2011 tentang letak/posisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terletak di pinggiran lalu lintas jalan Trans Kalimantan yaitu jalan yang menghubungkan dua daerah propinsi antara Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Tengah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terletak di daerah yang cukup ramai. Hal ini disebabkan sekolah ini terletak di pinggiran lalu lintas jalan Trans Kalimantan yaitu jalan yang menghubungkan dua daerah propinsi antara Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Tengah. Dari gambaran observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa letak dan posisi madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sangat strategis sebagai lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui apakah lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah juga mendukung terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23. Mendukung tidaknya lingkungan sekitar terhadap pembelajaran di Madrasah

No	Jawaban	F	P
1	Sangat mendukung	15	75
2	Cukup mendukung	5	25
3	Kurang mendukung	0	0
Jumlah		20	100

Dilihat pada tabel di atas bahwa lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah menurut orang tua anak yang berpendapat sangat mendukung sebanyak 15 orang (75%) dikategorikan tinggi.

Dari observasi pada hari Sabtu 23 Juli 2011 terhadap lingkungan yang berada di sekitar Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat di kiri dan kanannya adalah perumahan penduduk yang sangat tenang dan damai, tidak terlalu padat, di belakangnya terdapat sungai sehingga menambah ketenangan siswa dalam belajar. Dengan demikian, lingkungan sekitar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sangat mendukung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain lingkungan sekitar yang mendukung juga harus ditunjang dengan sarana dan fasilitas yang ada. Untuk mengetahui tanggapan orang tua tentang keadaan sarana fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.24. Pendapat orang tua tentang sarana dan fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

No	Jawaban	F	P
1	Sangat lengkap	4	20
2	Cukup lengkap	15	75
3	Kurang lengkap	1	5
Jumlah		20	100

Pada tabel dapat dilihat bahwa orang tua siswa yang berpendapat bahwa sarana dan fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah cukup lengkap sebanyak 15 orang (75%) dikategorikan tinggi.

Dari pengamatan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2011 madrasah ibtidaiyah memiliki sebanyak dua belas kelas belajar yang cukup baik, lapangan luas yang dapat digunakan untuk upacara bendera, pramuka dan olahraga. Di samping itu juga memiliki mushalla untuk kegiatan praktek ibadah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah juga memiliki perpustakan yang cukup baik, ruang UKS, peralatan bantu mengajar seperti Kit IPA, peta dan lain-lain yang semuanya sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap.

4) Pengaruh orang-orang tertentu

Dalam hidup bermasyarakat tidak terlepas dari saling adanya hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya, begitu juga dalam hal menyekolahkan anak. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari orang-orang lain terhadap orang tua yang menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.25. Ada tidaknya pengaruh orang tertentu terhadap orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

No	Jawaban	F	P
1	Ada	1	5
2	Tidak ada	19	95
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang menjawab dengan jawaban yang tidak ada yang mempengaruhi sebanyak 19 orang (95%) dikategorikan tinggi sekali.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa diketahui bahwa mereka menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tidak dipengaruhi oleh orang tertentu, murni atas kehendak mereka sendiri yang didukung dengan kemauan anak yang bersangkutan.

C. Analisis Data

1. Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

Dari data yang disajikan yakni tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah tergambar bahwa dalam beberapa indikator yang dikemukakan menunjukkan tingginya motivasi orang tua tersebut. Hal ini tentu akan membuka kesempatan yang besar bagi anak untuk dapat bersekolah dengan baik sesuai dengan harapan dan kehendak orang tua dan kehendak anak itu sendiri sebesar (90%) dapat dilihat pada tabel 4.5.

Dengan demikian motivasi yang ada dalam diri orang tua (intrinsik) yang berupa dorongan serta keinginan agar anak memiliki pengetahuan agama serta umum, memiliki akhlak yang baik, dan berkembang bakat serta potensi.

Indikator dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum menunjukkan persentasi yang tinggi sekali (90%). Dorongan seperti ini memang sesuai dengan lembaga madrasah yang didalamnya memuat pendidikan agama dan umum, karena dengan memiliki ilmu agama yang baik kemungkinan besar anak dapat mengamalkannya untuk dirinya dan juga memberi nilai positif bagi yang lain. Selain itu ilmu pengetahuan umum juga sangat menunjang bagi anak untuk diterapkan dalam kehidupan.

Dengan membekali anak pengetahuan agama serta umum berarti mencerminkan motivasi rasa cinta yang sangat besar dari orang tua kepada anak. Apabila anak memiliki pengetahuan agama dan umum maka secara tidak langsung orang tua telah memberikan jalan keselamatan dunia serta akhirat bagi anak-anaknya.

Selain itu orang tua anak juga sudah melihat dan memperhatikan dari setiap akhir UAN tidak ada anak yang tidak lulus dan juga nilai yang diperoleh cukup memuaskan. Hal ini menambah kepercayaan orang tua terhadap madrasah untuk menyekolahkan anaknya, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Indikator dorongan agar anak memiliki akhlak yang baik. Orang tua ingin agar anaknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam setiap pergaulan, baik di rumah, maupun di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki akhlak yang terpuji berarti orang tua telah berhasil memberikan sesuatu yang sangat berharga untuk

anak, serta orang tua yang berada di sekitarnya dan merupakan suatu prestasi keberhasilan orang tua memberikan pendidikan. Untuk membekali semua itu orang tua harus memberikan contoh teladan serta menyekolahkan anak pada lembaga yang dapat memberikan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak di madrasah ibtidaiyah diberikan pengetahuan yang menekankan kepada iman dan takwa dan juga pendidikan akhlak, hal ini memungkinkan anak menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Indikator yang terakhir adalah dorongan agar berkembang bakat, minat dan prestasi belajar anak. Orang tua menginginkan agar bakat dan potensi yang di miliki anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga nantinya dapat berguna bagi kehidupan anak. Bakat dan potensi anak itu akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh pendidikan yang mampu untuk mengembangkannya. Orang tua melihat pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terdapat kemampuan yang besar (75%) dikategorikan tinggi.

Dari beberapa uraian di atas, nyatalah bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola berada pada kategori tinggi sekali.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola yang terdiri dari:

   a. Faktor-faktor internal

      1) Pandangan Hidup

Mayoritas orang tua berpandangan bahwa mendidik anak dan menyekolahkan anak itu adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan (lihat

tabel 4.12). Dalam Islam bahwa anak terbentuk dari hasil didik dari orang tua, apabila orang tua memberikan pendidikan yang baik maka dapat dipastikan anak akan menjadi baik. Orang tua yang berpandangan hidup bahwa mendidik anak merupakan suatu yang mutlak harus dilaksanakan. Maka dia akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan hidup orang tua ini sangat berpengaruh terhadap alasan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya. Tanggung jawab yang besar tersebut sangat tercermin pada perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam di dalam lingkungan keluarga (lihat tabel 4.13). Orang tua sadar bahwa anaknya merupakan amanah yang harus dijaga agar tidak menjadi generasi yang tidak berguna untuk itulah mereka sebagai orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya dengan pengajaran agama maupun umum.

2) Latar belakang pendidikan orang tua

Sebagian orang tua ada yang berpendidikan perguruan tinggi, Madrasah Aliyah atau sederajat, Madrasah Tsanawiyah atau sederajat (lihat tabel 4.14). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat mendorong terhadap motivasi mereka untuk menyekolahkan anaknya. Ditambah lagi mayoritas orang tua pernah bersekolah di sekolah yang berbasis agama Islam (lihat tabel 4.15). Dengan berbekal pendidikan agama yang dimiliki orang tua. Mereka akan mengetahui pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak untuk hidup di dunia serta bekal di akhirat kelak. Hal ini juga memberikan motivasi pada orang tua untuk menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan terhadap pendidikan seseorang. Tanpa ekonomi yang memadai kemungkinan orang tidak mampu mengecap pendidikan khususnya jalur pendidikan formal.

Berdasarkan tabel 4.16 penghasilan orang tua mencukupi untuk keperluan anak sekolah, walaupun ada sebagian dari orang tua yang penghasilan di bawah 1 juta tetapi masih mendukung untuk menyekolahkan anak mereka ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah, serta dengan adanya program pendidikan gratis. Dari penghasilan sebagian orang tua yang kurang dari 1 juta, orang tua merasa cukup untuk keperluan keluarga dan biaya sekolah untuk anak mereka (lihat tabel 4.17).

Dilihat dari berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, penghasilan orang tua yang masih kurang dari satu juta sangat tidak mungkin untuk memenuhi keperluan anak.

Dari uraian di atas, ternyata keadaan ekonomi orang tua, penghasilan orang tua yang sebagian di bawah satu juta, nampaknya banyak berpengaruh terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

4) Pandangan tentang prospek pendidikan

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berpendapat bahwa alumni madrasah mempunyai prospek masa depan yang cerah (95%). Dengan demikian hal ini dapat dikategorikan sebagai faktor yang sangat mendukung

terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

Di madrasah ibtidaiyah diajarkan berbagai pengetahuan umum seperti pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal tidak berbeda dengan lembaga formal lainnya. Semua lulusan madrasah boleh melanjutkan pendidikan kemana dia suka, tidak ada lagi perbedaan alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan sekolah dasar. Jadi, prospek masa depan yang cerah juga terbuka bagi lulusan madrasah.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Sistem dan pembelajaran di madrasah

Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa sistem dan pembelajaran di madrasah sangat baik (60%) dan baik (40%) (lihat tabel 4.19). Pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah berjalan dengan baik dengan pembelajaran tugas mengajar bagi guru-guru yang sudah ditentukan, serta pemanfaatan alat bantu yang sudah ada, suasana belajar anak di kelas juga sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping pembelajaran yang baik Madrasah Ibtidaiyah juga menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006. Penggunaan kurikulum ini sudah merupakan suatu yang harus di laksanakan oleh sebuah madrasah. Penggunaan kurikulum tersebut mayoritas orang tua anak berpendapat sangat mendukung (65%) dan mendukung (35%) dapat dilihat pada tabel 4.20.

Di madrasah ibtidaiyah juga memadukan keselarasan antara pendidikan keimanan, ketakwaan serta akhlak dalam kehidupan sekolah seperti praktek

ibadah dan juga memberikan keteladanan dalam setiap perilaku guru-guru yang ada.

Pada observasi dilapangan terlihat dengan jelas pelaksanaan kurikulum KTSP tahun 2006 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sudah sangat baik.

Dari penerapan sistem dan pembelajaran yang baik didukung oleh penggunaan kurikulum tingkat satuan dasar pendidikan ternyata sangat mendukung motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

2) Profesionalisme guru

Dilembaga pendidikan formal sangat diperlukan sekali tenaga-tenaga pendidikan yang profesional, sebab dengan guru-guru yang profesional tersebut akan menjadikan madrasah itu bermutu dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Banyak sekali guru-guru yang mengajar tidak memenuhi standar kompetensi guru, misalnya pendidikan masih MAN/sederajat atau masih DII. Berkenaan dengan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah ini, orang tua anak sebagian besar berpendapat cukup ahli (70%) dapat dilihat pada tabel 4.21. Mereka beralasan walaupun guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah itu banyak yang lulusan S1, tetapi yang lain sudah cukup lama mengajar. Jadi, pengalaman mengajar itu lah yang membuat guru-guru tersebut profesionalnya cukup tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa faktor profesionalisme guru mendukung terhadap

motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

3) Lingkungan sekitar

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang dan juga keadaan lingkungan sekitarnya sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan. Jika lingkungan sekitar sekolah atau madrasah, termasuk juga letaknya di sekitar perumahan penduduk yang mudah untuk dicapai, sehingga akan menjadi daya tarik yang besar bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Letak strategis membuat sekolah atau madrasah akan lebih dikenal oleh lingkungannya serta didukung dengan jalan utama yang menuju kesekolah.

Ternyata pada tabel 4.22 diketahui bahwa mayoritas orang tua menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah letaknya sangat strategis (80%). Memang dari pengamatan lapangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah terletak di pinggiran lalu lintas jalan Trans Kalimantan, sehingga anak-anak yang pergi ke madrasah tidak merasa kesulitan, di samping letaknya yang strategis juga lingkungan di sekitar madrasah mendukung terhadap pelaksanaan pengajaran di kelas.

Di samping apa yang telah dipaparkan di atas, sarana dan fasilitas yang ada di madrasah yang sangat besar perannya guna mensukseskan tujuan pembelajaran, pengembangan potensi dan bakat anak. Dalam pengamatan lapangan terlihat bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah cukup lengkap, seperti laboratorium

bahasa, ruang UKS dan mushalla, walaupun masih ada yang kurang, dan perlu untuk dilengkapi. Hal ini sesuai dengan pendapat orang tua yang menganggap sarana dan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah cukup lengkap (75%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan sekitar sekolah yang meliputi letak yang strategis, lingkungan yang tenang serta sarana dan fasilitas yang mencukupi termasuk faktor yang mendukung terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.

4) Pengaruh orang-orang tertentu

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menyatakan bahwa tidak ada pengaruh orang-orang tertentu, dapat dikategorikan sebagai faktor yang tidak mendukung terhadap motivasi orang tua, sebab orang tua menyekolahkan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah adalah kehendak anak dan orang tua sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua menyekolahkan anak pada madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola adalah: agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum yang bisa membekali hidup dunia dan akhirat termasuk dalam motivasi yang paling dominan atau tinggi sekali, mempunyai akhlak yang baik agar anaknya mempunyai akhlakul karimah dan mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat yang dimiliki.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:
   a. Faktor internal terdiri dari: pandangan hidup orang tua terhadap pendidikan anak bahwa mendidik anak mutlak harus dilaksanakan, latar belakang pendidikan orang tua yang berbasis agama, keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi keperluan biaya sekolah anak, dan pandangan tentang prospek pendidikan yang cerah bahwa madrasah ibtidaiyah mencakup aspek dunia dan akhirat masuk dalam kategori tinggi sekali.

b. Faktor eksternal terdiri dari: sistem dan pembelajaran di madrasah sangat baik masuk dalam kategori tinggi, profesionalisme guru cukup ahli dan berpengalaman, lingkungan sekitar sangat strategis untuk menunjang proses pembelajaran, dan pengaruh orang-orang tertentu disini sangat rendah tidak ada pengaruh orang lain murni atas kesadaran orang tua dan anak. Bisa dikatakan faktor yang tidak mendukung.

B. Saran-saran

1. Orang tua

   Agar dapat meningkatkan motivasi menyekolahkan anaknya sehingga dapat memberikan nilai yang positif terhadap pendidikan anak yang sedang berlangsung.

2. Guru

   Kepada guru-guru agar dapat lebih meningkatkan profesionalisme guru untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Siswa

   Kepada para siswa hendaknya dapat belajar lebih bersemangat dengan dukungan motivasi orang tua.

4. Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan suasana belajar yang kondusif dengan berupaya melengkapi segala kekurangannya.